

MANAJEMEN OPERASI MASJID : EKSPLANATORI PADA PROGRAM KHUTBAH JUMAT DI MASJID KEMAYORAN SURABAYA

Adityo Nugroho^{1*} Mukhamad Izzudin Al-Faruqi¹, Herma Musyanto²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah,
Jl. Teluk Buli I/5-7 Surabaya 60165, Jawa Timur

²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah,
Jl. Teluk Buli I/5-7 Surabaya 60165, Jawa Timur

*e-mail: adityonugroho@stidkiarraahmah.ac.id

ABSTRACT

The Al-Munawwir Dictionary provides a definition of a mosque as a place of worship for Muslims, seen in terms of the mosque's etymology derived from the word sajada-sujud-masjad / mosque, which means obedient, obedient, and submissive with respect. This study aims to provide an overview of the strategy and management of the Friday sermon production process at the Kemayoran Mosque in Surabaya as its object. The method used by researchers in this research is a case study with data collection procedures using in-depth interviews, observation, and documentation. So that researchers can explore the phenomenon of the object of research in detail and depth. The findings that occur in the field show results that are sharpened by descriptive descriptions of several categories of production. First, the process of determining the idea of the Friday sermon program at the Kemayoran Mosque. Second, for the selection mechanism for Friday sermon program at Kemayoran Mosque. Third, the Friday sermon design program at Kemayoran Mosque. Fourth, testing and evaluating the Friday sermon program at Kemayoran Mosque. Fifth, the final design of the Friday sermon program at the Kemayoran Mosque.

Keywords: Friday sermon, management, strategy

ABSTRAK

Kamus Al-Munawwir memberikan definisi Masjid sebagai tempat beribadah umat Islam, dilihat dari segi etimologi masjid berasal dari kata sajada-sujud-masjad/masjid, yang berarti taat, patuh, dan tunduk dengan hormat. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai strategi dan manajemen proses produksi khutbah Jum'at di Masjid Kemayoran Surabaya sebagai objeknya. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah studi kasus dengan prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menggali fenomena pada objek penelitian secara rinci dan mendalam. Temuan yang terjadi di lapangan menunjukkan hasil yang dipertajam dengan uraian deskriptif mengenai beberapa kategori produksi khutbah. Pertama, proses penentuan gagasan program khutbah Jum'at di Masjid Kemayoran. Kedua, untuk mekanisme seleksi program khutbah Jum'at di Masjid Kemayoran. Ketiga, desain program khutbah Jum'at di Masjid Kemayoran. Keempat, pengujian dan evaluasi program khutbah Jum'at di Masjid Kemayoran. Kelima, desain akhir program khutbah Jum'at di Masjid Kemayoran.

Kata Kunci: Khutbah Jumat, manajemen, strategi

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini banyak orang tidak mengindahkan solusi Islami, bahkan mengabaikannya hanya karena solusi yang ditawarkan berangkat dari nilai-nilai agama dan wahyu. Alasan ini mereka jadikan pembenaran untuk mengabaikan agama. Menurut mereka, kita sekarang hidup di era sains, bukan lagi era agama. Agama telah menyelesaikan tugasnya, dan dia tidak lagi mempunyai ruang dalam percaturan kehidupan modern.¹ Sehingga salah satu dampaknya masjid tidak lagi diperhatikan dan kurang dimakmurkan apalagi diperdulikan. Padahal fungsi masjid begitu banyak sekali.

Dalam ilmu bahasa arab kata masjid merupakan *ismu makan* yaitu nama tempat, masjid dijadikan tempat untuk bersujud. Akan tetapi masjid tidak hanya menjadi tempat bersujud, masyarakat sadar akan pentingnya berbagai kegiatan-kegiatan islami, seperti kajian umum, iktikaf, kegiatan hari raya, sholat jum'at dan lainnya. Letak bangunan masjid besar di jawa tidak lepas dari alun- alun.

Masjid mempunyai peranan yang sangat besar bagi kaum muslimin, dan mempunyai arti yang sangat luas dalam banyak aspek kehidupan. Masjid menjadi barometer kegiatan kaum muslimin.²

Masjid memiliki fungsi strategis dalam masyarakat Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai media pembinaan umat secara holistic Rasulullah SAW membangun masjid pertama di kota Madinah dengan tujuan mencerahkan umat dan mengenalkan risalah ilahiah. Masjid bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca al-Quran, dan berdoa tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam.³

Salah satu model kepemimpinan pendidikan perspektif Islam adalah kepemimpinan berbasis masjid, yang mana masjid adalah tempat bersatunya umat Islam dalam pelaksanaan peribadahan, baik ibadah secara vertikal kepada Allah (S.W.T) (*hablum minallah*) maupun ibadah yang terkait dengan sesama manusia atau yang disebut (*hablum minannas*). Karena itu, umat Islam wajib memakmurkan masjid, karena masjid merupakan tempat peribadatan, sarana pembinaan umat dan juga menjadi media efektif dalam mempersatukan umat Islam.⁴

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial, dan kultural umat Islam. Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat fungsinya yang

¹ Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betingting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.

² Said. N.M. 2016. Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*. 17 (1) : 94-105.

³ Ridwanullah A.I dan Herdiana D. 2018. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Jurnal Ilmu Dakwah :Academic Journal for Homiletic Studies*. 12 (1) : 82-98

⁴ Ginanjar. M.H dan Wartono. 2018. Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Masjid. *Jurnal Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.1 (1) : 1-21.

sangat strategis, maka penampilan dan pengelolaan masjid perlu dibina sebaik-baiknya agar dapat memberi manfaat bagi sumber daya di sekelilingnya, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Sehingga semestinya keberadaan masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat peribadatan semata, melainkan juga sebagai pusat pelayanan umat.⁵

Masjid memiliki tempat tersendiri dalam kalangan umat Islam, karena masjid merupakan satu-satunya lembaga yang dapat mendekatkan diri pada Allah Ta Ala. Masjid di beberapa negara Islam yang maju, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Keberadaan masjid menduduki fungsi penting dalam masyarakat karena umumnya masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam. Selain, sebagai tempat melaksanakan ibadah, masjid dituntut sebagai *agent of social changes* (agen perubahan sosial) Masjid memiliki berbagai macam tujuan dan program yang secara ideal bertujuan untuk memelihara perilaku keagamaan dan perilaku lainnya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, dengan kata lain masjid mampu sebagai pranata sosial Islam (*social instution*).⁶

Menurut Muslim, perwujudan dari peran masjid yang terjadi pada masa Nabi SAW, misalnya bisa dilakukan dengan: (1) pembangunan sarana fisik yang memadai, masjid hendaknya dibangun dengan persiapan yang sebaik-baiknya dalam berbagai aspek; (2) kegiatan ibadah *mahdliah* harus berjalan dengan teratur, sehingga bisa membantu untuk mendatangkan kekhusyu'an bagi mereka yang beribadah di sana; (3) sebagai pusat pendidikan, diarahkan untuk mendidik generasi muda Islam dalam pemantapan aqidah, pengamalan syariah dan akhlak; (4) sebagai pusat informasi Islam, dikelola secara modern dengan media internet termasuk dilengkapi dengan faks, email, *website* dan sebagainya; (5) Pusat dakwah diwujudkan dengan pembentukan lembaga da'wah, diskusi-diskusi rutin, kegiatan remaja masjid, penerbitan buku-buku, majalah, dan brosur dan media masa lainnya termasuk media elektronik. (6) Pusat penyelesaian masalah (*problem solver*) bisa diwujudkan dengan merekrut para pakar dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk para ulama untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang timbul di tengah masyarakat. (7) Sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi dan politik, masjid didesain agar terasa dimiliki oleh semua golongan umat Islam dari kelompok, golongan dan partai apapun. Dengan demikian, setiap orang muslim merasa memiliki masjid tersebut dan merasa mendapat penjelasan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.⁷

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda alun-alun dijadikan sebagai lambang pemerintahan bersama antara asisten residen dengan bupati. Alun-alun tidak lepas dari empat bangunan utama yaitu: tempat pemerintahan, pendopo, masjid, dan pasar. Masjid Roudhotul Musywaroh Kemayoran merupakan salah satu masjid yang menjadi bagian dari

⁵ Saputra A. dan Kusuma B.M.A. 2017. Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Jurnal Al-IDARAH : Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*. 1 (1) : 1-16.

⁶ Auliyah R. 2014. Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Competence (Journal Of Management Studies)*. 8 (1)

⁷ Mannuhunung S. Tenrigan A.M dan Didiharyono D. 2018. Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (1) : 14-21

alun-alun yang berada di kota Surabaya yang saat ini menjadi Tugu Pahlawan.⁸ Pada awalnya lokasi tempat berdirinya Masjid Kemayoran berada di sebelah barat Tugu Pahlawan. Akan tetapi Pemerintahan Hindia Belanda memerintahkan agar masjid dipindahkan ke tempat lain, karena lokasi tersebut akan didirikan kantor peradilan pemerintahan Hindia Belanda. Dipilihnya lokasi ini karena letaknya yang sangat strategis yaitu berseberangan dengan gedung Pemerintahan Hindia Belanda yang saat ini menjadi kantor Gubernur Jawa Timur. Rencana tersebut tidak disetujui oleh jamaah masjid. Pemerintahan Hindia Belanda tetap ingin memakai lahan masjid kemayoran untuk dibangun gedung peradilan Pemerintahan Hindia Belanda.

Pemerintahan Belanda berusaha mengusir paksa masjid kemayoran sehingga menimbulkan kemarahan para ulama dan jamaah masjid. Pertentangan fisik tidak terhindarkan sehingga menimbulkan pertempuran lokal. Perlawanan masyarakat semakin memuncak hingga tertembaknya Kyai Badrun yang terkenal dengan sebutan Kyai Sedo Masjid. Untuk menghargai jasa-jasanya, maka jasadnya dimakamkan di sebelah lokasi masjid dan diberinama Jalan Tembaan. Pertempuran lokal ini dimenangkan oleh Pemerintahan Hindia Belanda. Sebagai kompensasi atas lahan masjid yang dipakai, maka Pemerintahan Hindia Belanda memberikan sebidang tanah dan bangunannya di *Westerbuitenweg* yang sekarang adalah Jalan Indrapura.

Kegiatan ketakmiran di Masjid Kemayoran mulai tertata dengan baik sejak tahun 1960 setelah KH.Abdul Manab Murtadlo mendapatkan amanat sebagai ketua takmir Masjid Kemayoran Surabaya. Pada tahapan berikutnya sebagai upaya-upaya perwujudan memakmurkan masjid dengan dibentuknya Yayasan Ta`mirul masjid Kemayoran sebagai penyelenggara dan pengelola kegiatan kemasjidan masjid Kemayoran dengan akta notaris Goesti Djohan, nomor 34 pada tanggal 3 Maret 1976, dibentuknya Pelaksana Harian Yayasan Ta`mirul Masjid Kemayoran yang khusus menangani bidang kemasjidan; peribadatan dan dakwah, *ijtimaiyah*, *tarbiyah*, pemberdayaan umat dan majelis persaudaraan haji dan lainnya.⁹

Arti dari manajemen adalah sebuah proses perancangan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Manajemen membuahkan dampak positif dalam sebuah lembaga atau organisasi. Lembaga atau organisasi yang sukses memiliki manajemen yang bagus sehingga menciptakan daya saing terhadap lembaga atau organisasi pesaing atau kompetitor.

Manajemen produksi merupakan bagian dari manajemen. Manajemen produksi merupakan usaha organisasi dalam mempergunakan ilmu dan seni dengan mengarahkan dan mengatur sumber daya untuk mencapai hasil produksi yang diinginkan. Hasil produksi dapat berupa materi maupun nonmateri. Manajemen produksi memiliki peran dalam mengkoordinasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan, perlu adanya keputusan yang berhubungan dengan usaha atau produksi. Tujuan dari pengambilan

⁸ Moh. Sururi Murtadlo. *Masjid Kemayoran Surabaya (sejarah berdiri dan perkembangannya)*, (surabaya:yayayan takmirul masjid kemayoran, 2002), 1.

⁹ N. Mursidi. *Majalah Hidayah(rubrik masjid)*, juli 2006,edisi 60.

keputusan adalah agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Khutbah jum'at merupakan salah satu hasil produksi nonmateri. Pada program khutbah jum'at juga terdapat proses produksi dimulai dari pencarian gagasan, seleksi produk, desain produk pendahuluan, pengujian atau testing, dan desain akhir. Selain memiliki nilai historis yaitu Masjid Kemayoran merupakan salah satu masjid tertua di Surabaya, masjid terbesar di Surabaya hingga tahun 1905, dan merupakan satu-satunya masjid yang dibangun oleh pemerintahan Hindia Belanda.

Masjid Kemayoran juga menjadi saksi sejarah perjuangan Kemerdekaan. Posisinya sempat menjadi markas laskar Hizbullah menjelang pertempuran 10 November 1945. Nilai-nilai perjuangan membebaskan dari penjajahan adalah implementasi nilai-nilai keagamaan sepanjang masa. Posisi masjid punya peran penting pada saat itu. Khutbah jum'at di masjid kemayoran Surabaya memiliki keunikan yaitu dilakukan evaluasi terhadap khotib. Evaluasi kepada khotib mencakup isi materi, penyampaian, dan peforma khotib ketika berkhotbah. Evaluasi dilakukan tepat ketika khutbah jum'at telah selesai dilaksanakan dan khotib telah pulang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan dalam memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, persepsi, perilaku secara holistik, dengan cara deskripsi membentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus, alamiah, memanfaatkan metode ilmiah.¹⁰

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Mengeksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang beragam, yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem ini terikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus bisa dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.

Dalam studi kasus ini peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi yang rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus eksplanatoris karena pada dasarnya eksplanatoris memuat pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dan lebih mengarah pada strategi historis yaitu peneliti melihat lebih dalam tentang asal muasal sesuatu yang dianalisis.¹²

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Kemayoran Surabaya, Jawa Timur. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Adapun metode yang digunakan yaitu Wawancara yang mendalam, Observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis data, yang dilakukan peneliti pertama kali adalah mengumpulkan data-data yang diambil dari

¹⁰ Lexy J. Meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014). Hal:6

¹¹ John W. Creswell, "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition" (London: SAGE Publications, 1998), hal: 37-38

¹² Robert K. Yin *Studi kasus Desain dan Metode*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015). hal 1

wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua peneliti memilah data, lalu digolongkan dalam kelompoknya masing-masing dan membuang data yang tidak diperlukan. Ketiga peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif dengan menggabungkan data yang didapat dalam bentuk tulisan yang padu, sehingga mudah dipahami dan diambil kesimpulan data – data tersebut.

Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi, yang pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Masjid Raudhatul Musyawarah kemayoran Surabaya atau yang biasa dikenal dengan Masjid Kemayoran terletak di Jalan Indrapura No.2 Kerembangan Selatan, kota Surabaya, depan gedung DPRD Jawa Timur. Masjid Kemayoran memiliki desain dan arsitektur yang unik. masjid ini memiliki ruang utama seluas sekitar 400 m². ruangan utama tersebut berbentuk hexagonal dengan ruangan yang saling terhubung tembok berbentuk kubah, ditopang empat pilar utama. Terdapat ruang tambahan selain ruang utama. Ruang tambahan ini dilakukan untuk perluasan ruang dengan dua taman didalam ruangan. Tanaman didalam bangunan masjid dibuat dengan tujuan untuk memeperindah masjid serta melancarkan sirkulasi udara.

Masjid Kemayoran merupakan masjid tertua di Surabaya, selain masjid Ampel. masjid ini dibangun pada tahun 1772 oleh pemerintah Belanda. Bukti ini tertulis pada suatu prasasti berhuruf Jawad an latin berbagahsa jawa, yang diletakkan pada dinding serambi masjid. Masjid ini dulunya merupakan bagian dari kompleks alun-alun Surabaya, tepatnya di sebelah barat. Masjid Kemayoran dibangun pada tahun 1844-1848 berdasarkan karya arsitek J.W.B. Wardenaar (1786-1869) dengan gaya arsitektur Jawa kuno. Desain masjid ini memiliki bangunan utama sebagai tempat untuk beribadah dan dua menara yang berada di sisi kiri dan kanan. Ketinggian menara sekitar 70 kaki. Pada tahun 1850an menara di sisi kiri runtuh akibat disambar petir, sehingga saat ini Masjid Kemayoran hanya memiliki satu menara.

Masyarakat Surabaya menamakan Masjid Kemayoran karena tanah yang dibangun masjid tersebut adalah bekas rumah seorang Mayor Angkatan Darat Belanda. Awal mula dibangunnya masjid ini berkaitan dengan konflik yang terjadi pada umat muslim di Surabaya pada jaman pemerintahan Belanda. Ketika itu, masjid di Surapringgo dan kompleks Monumen Tugu Pahlawan dirobokkan oleh pemerintah Belanda. Di tanah bekas masjid tersebut kemudian dibangun kantor peradilan. Dalam perlawanan menentang perobohan masjid ini seorang kiai bernama Badrun gugur. Untuk menghormatinya masyarakat menyebutnya dengan kiai sedo masjid dan jasadnya dikebumikan di sebelah lokasi masjid. Untuk meredakan perlawanan hebat umat Islam Surabaya tersebut, akhirnya pemerintah Belanda membangun Masjid Kemayoran.

Pada tanggal 12 Agustus 1995 diadakan peresmian pemugaran gapura (pintu gerbang) Masjid Kemayoran Surabaya yang bentuk bangunannya disesuaikan dengan model eksterior pintu utama masjid sekarang (pintu dekat taman). Tanggal 26 Juli 1997 diresmikan Gedung Serba Guna Masjid Kemayoran Surabaya oleh gubernur Jawa Timur saat itu yakni HM. Basofi Sudirman. Sekarang masjid tersebut dikelola oleh Yayasan Takmirul Masjid Kemayoran yang mempunyai sekolah dari TK, SD, SMP dan SMA. Keberadaan bangunan masjid dan yayasan sekolah tersebut terlihat sangat tua jika dibandingkan dengan masjid lainnya.

Analisa Pembahasan

Pencarian Gagasan

Menurut Kotler terdapat dua tahapan dalam pencarian gagasan. Pertama merupakan pemunculan gagasan dan kedua adalah penyaringan gagasan. Pemunculan gagasan produk program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran tidak memulai baru, karena Masjid Kemayoran merupakan salah satu masjid tertua dan terbesar di Surabaya hingga tahun 1905. Sejak berdirinya Masjid Kemayoran hingga tahun 2019 telah terjadi pergantian beberapa kepengurusan dalam ketakmiran. Pada saat penelitian ini dilakukan, kepengurusan takmir yang sedang mengurus Masjid

Kemayoran Surabaya merupakan periode kepengurusan tahun 2015-2019. Masjid yang berumur lama dan sudah berkali-kali berganti kepengurusan tidak diketahui bagaimana asal mulanya masjid mendirikan program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran Surabaya. Sebagaimana disebutkan oleh KH. Abu Suja' sebagai ketua bidang peribadatan dan dakwah periode 2015-2019.

Kalau mengenai memulai awal ini kitakan penerus, artinya ini sudah berapa kepengurusan masjid, dari dulu, masjid masih ada di daerah wilayah tugu pahlawan. mulai dari situ ya kita hanya meneruskan saja cuma intinya ya mengikuti yang umum untuk indonesia yaitu NU gitu lo.¹³

Pengambilan gagasan diperlukan seiring berjalannya kegiatan program khutbah, akan tetapi sistem di Masjid Kemayoran tidak bisa dengan asal menambahkan hal seperti apapun. Program khutbah jum'at sudah didesain oleh pengurus terdahulu sedemikian rupa sehingga untuk pelaksanaannya sebagaimana dengan keputusan oleh kepengurusan terdahulu.

Karena dari awal itu memang dibina ya NU pembinanya yaitu kyai Badrun sedo masjid itu yang pas sarenya ada di sebelah tugu pahlawan itu takmir pertama, jadi memang sejak dulu beliaunya ya ketua takmir Masjid Kemayoran sekaligus ketua PBNU kota Surabaya jadi makanya memang isinya otomatis ya ke NU an lah isinya ya Rahmatal lil alamin lah yang kita kenal seperti itu. Jadi kita ini hanya meneruskan jadi awalnya seperti itu tidak, tidak bisa kita kemudian mengambil anu laa..tidak bisa, sesuai dengan aa kyai-kyai dulu telah merintis seperti itu yak.¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, penyebab asal mulanya bagaiman program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran menggunakan sistem atau tata cara NU.

¹³ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

¹⁴ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

Dimulai dari sejarah kepengurusan masjid oleh pengurus takmir pertama yaitu Kyai Badrun atau Kyai Sedo Masjid. Kyai Badrun menjadi Ketua Takmir Masjid Kemayoran. Beberapa faktor tersebut menjadi penyebab bagaimana proses kegiatan program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran Surabaya.

Kotler mengemukakan bahwa tahapan kedua dalam pengembangan produk adalah penyaringan gagasan. Manajemen program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran membolehkan adanya gagasan atau ide baru dalam pelaksanaan khutbah jum'at. Pengembangan dalam pelaksanaan khutbah jum'at bersifat kontekstual. Khotib diperbolehkan mengembangkan gagasan dan ide dengan syarat tidak keluar dari garis besar dan tidak bersinggungan dengan apa yang disampaikan. Pihak takmir juga memberikan arahan agar dalam penyampaian khotbah khotib melakukannya dengan sejuik.

Itu istilahnya kontekstual, jadi yang berkembang dengan kondisi sekarang kan seperti itu cuma tidak boleh keluar dari garis besarnya boleh dikembangkan boleh cuma kita sebagai takmir masjid memberi kan arahan kepada kyai kyai yang ngisi disini supaya ya khutbahnya itu yang betul betul sejuik, jadi mengenai pengembangan materi monggo tapi jangan sampai bersinggungan.

Jadi yang penting tidak boleh keluar dari garis besarnya saja, mengenai pengembangan itu tergantung khotibnya jadi gitu, misalkan aa khotib terlalu anu yak nanti turunya itu kan kita ngomong-ngomong dulu gak langsung pulang khotib.kita ngomong-ngomong, Kyai mungkin untuk berikutnya bisa di anu kyai tadi, nah itu jadi secara secara baik juga , jadi kita secara ganyeng gitu menyampainya tidak kyai kyai ndak haha gitu loh. Kayaknya anu tadi gini gini gitu.. Seperti itu.¹⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa khotib diberi kebebasan dalam pengembangan gagasan atau ide. Pengembangan gagasan dan ide diperbolehkan disertai dengan dua syarat. Syarat pertama adalah tidak keluar dari apa yang disampaikan dan syarat kedua adalah tidak bersinggungan.

Syarat dan batasan dalam pengembangan gagasan memiliki tujuan agar penyampaian khutbah tetap sejuik sehingga membuat jamaah nyaman mendengarkan dan mengikuti setiap rangkaian program khutbah jum'at. ketika terjadi *human error* atau terdapat khotib yang melanggar syarat diperbolehkan pengembangan gagasan dan ide dalam berkhotbah, maka khotib akan diberikan peringatan oleh pihak-pihak yang terlibat. Pihak-pihak terlibat yang bertanggung jawab bertugas mengingatkan kepada khotib.

Yang mengoreksi, ya ada di atas saya ini kyai Abdul Bari saya kan dibawah beliau, beliau yang menyampaikan ya kita duduk bersama, bendahara umum.. Biasanya habis sholat jum'at khotib ndak langsung pulang ada istilahnya minum minum dulu sambil ngobrol berbincang santai itu apa yang jadi (masalah).¹⁶

Berdasarkan data diatas, ketika terjadi *human error* maka pihak yang bertanggung jawab dan menasehati atau mengoreksi khotib adalah ketua umum, ketua ibadah dan dakwah, dan bendahara umum. Penanggung jawab program menyampaikan nasehat atau koreksi dengan cara yang ramah, terlihat dari data di atas bahwa penyampaian nasehat atau koreksi dilakukan dengan berbincang- bincang secara santai atau dengan cara kekeluargaan.

¹⁵ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

¹⁶ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

Berbincang-bincang dilakukan setelah selesai program khutbah jum'at. Penyelesaian secara kekeluargaan dengan menghormati dan mengingatkan khotib secara ramah.

Pengembangan gagasan atau ide paada saat khutbah boleh dilakukan dengan dua syarat. Syarat pertama adalah tidak keluar dari apa yang disampaikan dan syarat kedua adalah tidak bersinggungan. Dua syarat ini sangat berkaitan dengan tujuan dan keadaan kondisi kultur masyarakat sekitar Masjid Kemayoran Surabaya. Tujuan yang diharapkan oleh pengurus masjid atau takmir Masjid Kemayoran adalah bagaimana penyampaian khutbah dapat dilakukan dengan sejuk sehingga membuaat jamaah nyaman untuk melaksanakan ibadah jum'at di Masjid Kemayoran.

Kalau Dari segi kultur ya insyaallah mungkin campuran yang hadir itu tapi mayoritas ya Nahdiyyin cuma ada tapi ada ya saya lihat ada dari kelompok kelompok tertentu ada tapi ndak banyak.¹⁷

kultur masyarkat itu ya macam-macam, jadi banyak sekali . jadi ada yang apa orang-orang yang sekitar tu kan banyak yng jadi tukang becak jadi yang jualan di pinggir-pinggir jalan kaki lima itu kadang-kadang pendidikanya jelas kan tapi ada juga yang sangat tinggi ada yng sudah S3,S2 ada yng jadi jamaahnya kadang itukan , Masjid Kemayoran itukan di depan kantor dewan, beradapan dengan kantor dewan sementara orang-orang anggota dewan itukan solat jum'atnya disitu itukan tidak bisa menilai dari pendidikan para jamaahnya kalau dari anggota dewan itukan banyak orang pintar juga minteri.¹⁸

Tidak bersinggungan ini berkaitan dengan kultur masyarakat atau jamaah sekitar yaitu Nahdiyyin dan secara keilmuan beragam. Keilmuan yang beragam disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama adalah letak geografis Masjid Kemayoran yaitu disebelah jalan raya besar jalan indrapura , Kedua adalah Masjid Kemayoran berseberangan dengan kantor DPRD Jawa Timur, dan ketiga adalah kondisi masyarakat *mukimin* sekitaar Masjid Kemayoran Surabaya. Secara otomatis maka dalam penyampaian pengembangan gagasan atau ide khotib tidak boleh membenturkan pendapat atau pandangan yanag tidak bisa diterima kultur intelektual dan kultur keagamaan mayoritas disekitar Masjid Kemayoran.

Seleksi Khatib

Program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran memiliki kelebihan. Kelebihan pada program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran adalah dikarenakan adanya program penyediaan pakaian dan aksesoris untuk khotib. Masjid Kemayoran menyediakan gamis berbagai ukuran serta sorban untuk dipakai khotib apabila membutuhkannya. Pakaian dan aksesori tersebut disediakan di ruangan khotib. Tujuan adanya disediakan pakaian dan aksesori adalah untuk penertiban pakaian khotib yang tidak membawa atau memakai pakaian yang sopan untuk berkhotbah. Penyediaan pakaian khotib ini jarang dilakukan oleh masjid lainnya. Misalnya pada Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia, para khotib sudah diberi standar penampilan seperti berjas, berjubah, atau berpakaian lengan panjang.¹⁹

¹⁷ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

¹⁸ Wawancara bersama K.H Abdul Bari. 22 januari 2019

¹⁹ Abdillah, Z., Santoso, H., dan Subandi, B. 2019. Studi eksplorasi manajemen program khutbah jum'at di Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia Surabaya. *Jurnal Masjiduna*, 2(1): 45-59.

Kalau secara teknis itu Masjid Kemayoran menyediakan pakaian untuk khotib itu karna kadang kadang mohon maaf kalau dari akademis ya ga sempet pulang na disini menyediakan pakaian insyaallah pakaian gamis itu jadi sudah di sediakan berbagai macam ukuran pokoknya sesuai dengan ya tinggal milih semuanya ada ya sorbanya yang kalau makai sorban misalkan cuma kita mengharapkan kalau pakaian gamis iya kalau misalkan sudah siap dirumah ya ndak karna sudah, artinya secara akhlak sudah pantes kan begitu pernah karna dulu itu sebelum periode kita memang aa kepengurusan kita pernah pakai celana biasa aja pakai celana pernah tapi sebelum pengurus kita akhirnya semua tertib sekarang ,disediakan jadi ya dengan hormat lah ngomong kyai...semuanya demi demi apa ya kesempurnaan dan dipandqng itu lebih bagus rapi bukan ke arab arab an ndak tapi memang menyediakan pakaian berbagai macam ukuran diruang khotib itu ada.²⁰

Penyediaan pakaian berbagai macam ukuran beserta aksesoris untuk berkubah dilakukan bukan tanpa alasan. Penyediaan pakaian tersebut dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang diluar dugaan. Seperti ketika khotib telah siap dari rumah hendak menuju ke Masjid Kemayoran tiba-tiba di jalan pakaian khotib terkena najis, disinilah peran program penyediaan pakaian ini dilakukan. Program penyediaan pakaian ini juga memudahkan khotib yang berprofesi sebagai dosen ketika selesai mengajar dan tidak ada waktu untuk pulang kerumah berganti pakaian.

Dalam pelaksanaan program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran Surabaya. Terdapat kekurangan yang menjadi kendala. Kekurangan pada program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran adalah lahan parkir. Lahan parkir di Masjid Kemayoran ketika jum'at digunakan untuk memarkir motor. Kurangnya lahan parkir di Masjid Kemayoran menyebabkan takmir kemayoran membuat batas pada jalan raya untuk dijadikan lahan parkir mobil dan motor. Takmir berinisiatif memberi batas pada jalan raya untuk dijadikan tempat parkir. Pemberian batas tersebut dilakukan agar jamaah memiliki rasa aman terhadap kendaraannya ketika beribadah di Masjid Kemayoran Surabaya.

Peluang program khutbah Masjid Kemayoran adalah luasnya masjid yang dapat menampung penduduk sekitar masjid, orang-orang kantor sekitar masjid, maupun jamaah yang singgah untuk melaksanakan sholat jum'at. Terdapat beberapa Kendala pada program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran. Pernah ada kejadian yaitu 10 menit sebelum sholat jum'at dan khutbah dilaksanakan khotib yang bertugas khutbah sakit dan tidak bisa menjadi khotib. Kendala lainnya adalah khitib keluar negeri tanpa mengabari takmir, padahal khotib selalu difollow up seminggu sebelum bertugas untuk berkhotbah. Kendala tersebut tidak menjadi masalah besar, karena setiap jum'at sudah ada khotib badal yang selalu siap menggantikan dikala khotib tidak bisa bertugas.

Kalau kendala hampir tidak ada cuma yang diluar dugaan hanya ini, karena yang ngisi disini termasuk kyai kyai yang super sibuk ya dosen-dosen yang telah kelas tinggi ya khawatirnya orang-orang itu kan jam terbangnya luar biasa kadang- kadang kalau pas mendadak la itu..maka disini juga menyediakan badal tapi sudah ready sudah siap tapi ya itu kalau pas, pernah itu kurang sepuluh menit seperti pernah terjadi itu kyai Abdurahman Navis itu sakit nah ini sakit kan tanpa diduga sakit nda bisa hadir wa ini, ya kalau seperti ini aja sebenarnya kendalanya hanya seperti ini. Tapi sejauh sebelumnya sudah dihubungi lima

²⁰ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

hari kurang, kurang lima hari dihubungi lagi, kan kadang seperti Prof Ali Aziz kan sering keluar negri wa itu gimana kyai wa disini waa duh itu. Kadang kadang pas posisi umrah seperti itu ya karena sering acara di luar kota seperti itu, tapi semuanya terkoordinasi. Nda sampai dadaan semuanya sudah disiapkan.²¹

Kejadian tidak terduga mengenai khotib merupakan kendala, akan tetapi kendala tersebut telah diantisipasi oleh takmir Masjid Kemayoran Surabaya. Penanggung jawab dalam program khutbah jum'at ini adalah koordinator seksi peribadatan dan dakwah yaitu KH. Abu Suja' dan Wakil ketua I yaitu KH. Abdul Bari. Penanggung jawab program bertugas menyusun, mengawasi dan mengoreksi khotib maupun khutbah jum'at ketika berlangsung.

Terutama peribadatan kemudian ketua satu dibawah ketua umum kan ada ada ketua peribadatan la ini dengan dengan staf-stafnya itu baik ini. Ya mulai dari penyusunannya berikut sampai misalkan ini ya misalkan absen terus misalkan ya kita dengan hormat di dikasih ya dikasih, ditanyain kalau masih sanggup apa endak karna apa menyangkut jamaah kan ndak enak jadi gitu. Bukan, sya anggap sama jamaah kan ndak enak nah nanti begitu loh.karna saya anggap bukan, saya anggap khusnudzon saja tidak tidak, karna mungkin seperti tadi itu super sibuk. Itu aja.²²

Adanya penanggung jawab program bertujuan untuk menjaga berjalanya program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran berjalan dengan baik.cSetiap yang bertugas dalam program khutbah jum'at sudah dianggarkan. Penganggaran dilakukan mulai dari khotib, muadzin, bilal, driver kendaraan, *e-tol*, dan bahan bakar. Penganggaran berbeda beda terutama pada khotib. Penganggaran khotib disesuaikan dengan kemampuan khotib. Wakil Ketua I menyebutkan bahwa setiap khotib dianggarkan.

ya, orang disuruh datang meninggalkan keluarganya bahkan dianggarkan, kita bukan me apa. Mm Kita tidak melihat orang itu siapa tapi kita menghargai orang mau datang ke masjid kita mau berkhotbah dimesjid kita kemudian meninggalkan aa usahanya saat itu ini kita harus menghargai dan kita sesuaikan dengan kapasitas jadi tidak tentu sama antara stu khotib dangn khotib yang lain itu tidak tentu sama kita menghargai seseorang itu sesuai dengan kapasitas beliau menghormati lah sebagai penghormatan kita kepadanya bukan penghormatan itu dengan nilai uangnya bukan, bukan, jadi penghormatan kita nah itu orang posisinya sudah seperti ini ya kemudian seperti ini kemudian mau datang ke masjid kita itu kita juga harus menghormatinya kemudian seperti itu, kann relative itu.²³

Pernyataan ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh koordinator seksi peribadatan dan dakwah.

Ya ada itu ya termasuk badalnya ada terus bilalnya tu ada muadzinya ada semua ada sudah dianggarkan dan sudah hasil rapat kesepakatan ya kalau bicara itu tidak hanya peribadatan tapi melibatkan semuanya semua pengurus termasuk transportnya iya ada ada biaya sendiri jadi bensinya misalkan diluar kota ada etol, *e-tol*nya ini. Sudah disediakan semua gitu kalau ke luar kota ini bawa etol ini uang bensinya jadi tinggal semua sudah ini.²⁴

²¹ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

²² Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

²³ Wawancara bersama K.H Abdul Bari. 22 Januari 2019

²⁴ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

Anggaran setiap orang yang terlibat dalam program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran Surabaya berbeda-beda, terutama untuk khotib. Khotib di anggarkan sesuai dengan kapasitasnya. Kapasitas yang dimaksud merupakan keilmuan serta kecerdikan dalam menyampaikan khutbah. Penganggaran dilakukan dengan tujuan untuk menghormati jasa khotib dalam ketersedianya mengisi dan menyampaikan khutbah jum'at.

Desain Program

Alur pelaksanaan khutbah jum'at di Masjid Kemayoran mengikuti sebagaimana masjid-masjid NU pada umumnya. Koordinator peribadatan dan dakwah di Masjid Kemayoran menegaskan bahwa alur khutbah jum'at di Masjid Kemayoran seperti pada masjid-masjid NU pada umumnya. Beliau mengatakan:

Iya seperti itu karena kita hqnya pengurus penerus dari awal didirikan Masjid Kemayoran ini ya pendirinya tu ya NU ulama NU ya biayanya dari NU ya seperti itu jadi makanya hanya melanjutkan ya amaliyahnya ya seperti apa yang terdahulu ya termasuk alurnya tadi pakai dua adzan pakai tongkat gitu gitu pakai bilal setelah diantara dua khotbah ada sholawat seperti itu sudah mengikuti apa yang sudah berjalan sedemikian rupa tidak menambah tidak mengurangi karena sudah pakemnya, pakemnya seperti itu.²⁵

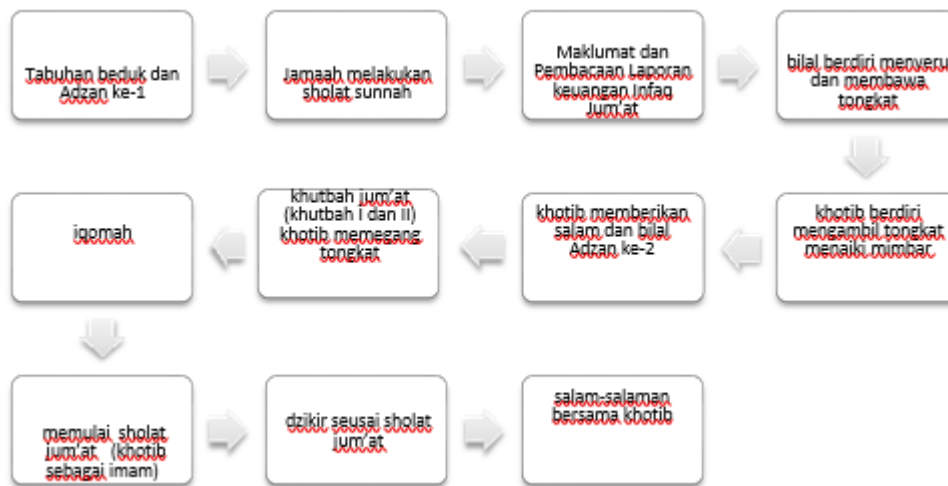
Peneliti telah melakukan observasi selama satu bulan. Observasi mengenai program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran. Selama satu bulan tersebut tepatnya bulan februari pada hari jum'at, peneliti melakukan observasi setiap rangkaian aktivitas program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran Surabaya. Salah satu tujuan observasi program khutbah jum'at adalah untuk mengetahui bagaimana alur program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran Surabaya. Peneliti berusaha menggambarkan data hasil observasi alur program khutbah jum'at.

Masjid Kemayoran Surabaya dalam pelaksanaan khutbah jum'at melakukan batasan waktu untuk khotib berkhotbah. Pemberlakuan sistem waktu khutbah ini merupakan salah satu cara Masjid Kemayoran menjaga ke khuyuan dalam beribadah sholat jum'at di Masjid Kemayoran. Wakil ketua I sebagai nasarumber utama, menyebutkan data tersebut dalam sesi wawancara mengenai khutbah jum'at.

Durasi waktu kita tentukan untuk jum'at, 15 sampai 20 menit ya kadang ada yang lebih sedikit.²⁶

²⁵ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

²⁶ Wawancara bersama K.H Abdul Bari. 22 januari 2019



Gambar 1 Alur pelaksanaan khutbah jum'at di Masjid Kemayoran Surabaya

Penyataan ini selaras dengan data yang peneliti peroleh melalui wawancara bersama narasumber ke-2 yaitu koordinator seksi peribadatan dan dakwah.

Iya itu 20 menit, itu 20 menit kadang-kadang lebih, jadi kan ada lebih 2 menit itu kan wajar ya karena kan ndak kerasa kan karena yang disampaikan 3 item misalnya ternywa anu ya ndak masalahlah cuma patoaknya ya seperti itu tadi itu disini yang sholat bukan hanya mukimin saja ew dari kejaksaan banyak ya polpp ya polisi kan macem-macem makanya ya seperti itu semuanya enak gitu terasa enak merasa nyaman ndak terlalu lama ndak terlalu cepat pokoknya wes ya tengah tengah aja lah.²⁷

Dari data diatas dapat diketahui bahwa, pemberian waktu pada khotib untuk berkhotbah berdasarkan situasi jamaah sekitar yang mengikuti khutbah jum'at di Masjid Kemayoran Surabaya. Beragamnya jamaah yang hadir memiliki pekerjaan dan kesibukan yang berbeda-beda. Khutbah jum'at diberi waktu yang cukup, tidak terlalu lama maupun terlalu cepat supaya jamaah tidak merasa terbebani dengan ibadah sholat jum'at di Masjid Kemayoran. Durasi yang pertengahan, yaitu antara 15 hingga 20 menit membuat jamaah tidak terganggu dan dapat melanjutkan aktivitasnya kembali.

Masjid Kemayoran memiliki metode dalam penentuan khotib. Seluruh staf terlibat dalam penentuan kriteria khotib namun, pihak yang bertanggung jawab adalah seksi peribadatan dan dakwah. Penentuan khotib dilakukan berdasarkan saran, kenalan dan teman dari kyai atau ustadz yang menjadi khotib pada program. Pemilihan khotib di Masjid Kemayoran tidak hanya berdasarkan kemampuan dalam penyampaian khutbah. Penyaringan khotib yang mengisi khutbah di Masjid Kemayoran diharuskan mengetahui betul kualitas dan fikrah serta amaliyah khotib.

Ya awalnya kan kyai kyai masing masing kyai punya temen yang tau kesehari hariannya kan gitu awalnya awal-awal dulu satu gitu kan akhirnya paten gitu seneng cocok jadi seneng sudah artinya ya beliaunya juga sudah siap walaupun jauh karna ada pertalian tadi

²⁷ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

itu pertalian ya mungkin di organisasi mungkin di majelis taklim ya seperti itu jadi akhirnya ya ya cocok.²⁸

Kriteria khotib di Masjid Kemayoran memiliki beberapa syarat. Syarat utama adalah fashohah. Penetapan syarat fashohah yang baik ini memiliki tujuan. Tujuan khotib memiliki fashohah yang baik karena, selain menyampaikan khutbah khotib juga menjadi imam. Menjadi imam diharuskan memiliki fashohah yang baik untuk memimpin sholat jum'at. Disinilah letak fungsi dari syarat penentuan khotib.

Pengujian atau Evaluasi Khatib

Sebelum melaksanakan program dibutuhkannya rencana-rencana yang akan dilaksanakan. Setiap pelaksanaan dibutuhkannya perencanaan yang matang agar terwujudnya program. Masjid Kemayoran Surabaya dalam program manajemen khutbah, proses perencanaan dilakukan sejak pertama kali proses penjemputan khotib jika mau dijemput hingga khotib selesai khutbah dan kembali ke rumahnya. Menurut koordinator seksi peribadatan dan dakwah, Pelaksanaan program khutbah jum'at sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Indikator bahwa pelaksanaan program sudah sesuai dengan yang direncanakan adalah khotib telah siap untuk datang dan berkhotbah tepat waktu.

Misalnya sudah masuk waktu khotib sudah siap karena biasanya yang jauh kalau anu dijemput dia ada kyai yang tidak mau di jemput ya tidak ada masalah kalau mau dijemput biasanya jam sembilan dari sini sudah berangkat menjemput jadi seperti itu lah.²⁹

Takmir Masjid Kemayoran memegang kendali terhadap program khutbah jum'at. Pemegangan kendali ini diwujudkan melalui evaluasi terhadap program khutbah jum'at. Program khutbah jum'at yang di evaluasi meliputi penampilan khotib, peforma khotib dan apa-apa yang dirasa melenceng dari apa yang diharapkan oleh takmir. Tidak hanya evaluasi mengenai program khutbah saja, namun juga evaluasi tentang apa saja yang terjadi dan menjadi permasalahan yang ada di Masjid Kemayoran Surabaya.

Kendali program atau evaluasi program khutbah jum'at ini bertujuan untuk menjaga kualitas program. Evaluasi ini dilakukan setiap setelah selesai khutbah jum'at. Jika dievaluasi menyangkut khotib, misalkan khutbah yang terlalu lama, maka saran atau nasehat akan langsung di sampaikan kepada khotib yang bersangkutan dengan baik.

Ya kalau evaluasi itu sebenarnya ya habis sholat jum'at itu kan khotib masi duduk-duduk di situ disediakan ya camilan ya duduk bersama kalau memang dievaluasi ya dievaluasi pas itu gitu lo kalau khotib pulang kita duduk disitu dievaluasi disitu jadi kita setelah sholat jum'at kita dievaluasi di situ tidak hanya khotib jadi apa yang kurang di masjid itu kajian apa iya jadi pokonya habis sholat jum'at pengurus ini ngumpul kecuali yang punya jadwal diluar kan kadang kadang ada jadwal diluar nah tapi akhirnya nanti kesini juga gitu lo nanti saya rapat.³⁰

Desain Akhir

²⁸ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

²⁹ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

³⁰ Wawancara bersama K.H Abu Suja'. 9 februari 2019

Setiap rangkaian proses pembuatan program diperlukan adanya tujuan atau puncak kesepakatan. Puncak kesepakatan tersebut adalah merupakan kesimpulan dan langkah-langkah setiap proses mulai awalnya program berjalan hingga selesai. Puncak kesepakatan atau desain akhir program berbentuk *standart operating procedure* atau SOP.

Masjid Kemayoran Surabaya tidak memiliki SOP secara tertulis. Tugas yang harus dilakukan oleh khotib hanya disampaikan secara lisan. Tidak adanya SOP merupakan salah satu keyakinan khotib terhadap kualitas khotib-khotib yang telah terpilih melalui serangkaian proses pemilihan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Masjid Kemayoran jalan Indrapura No.2 Surabaya tentang manajemen produksi program khutbah jum'at dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, Masjid Kemayoran sudah menerapkan sebagian besar manajemen produksi khutbah jum'at. Namun, terdapat dua poin yang belum dilaksanakan yaitu dalam proses pencarian gagasan dan desain akhir. Proses pencarian gagasan dalam program khutbah jum'at di Masjid Kemayoran tidak dilakukan karena dalam pencarian gagasan takmir hanya melanjutkan sesuai dengan takmir pendahulu. Desain akhir produk yaitu berupa *standard operating procedure* atau SOP. Manajemen Program Khutbah Jum'at di Masjid Kemayoran tidak memiliki SOP secara tertulis. Penyampaian rincian tugas hanya dilakukan melalui arahan secara lisan. *Kedua*, Terdapat faktor-faktor penghambat program khutbah jum'at. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan manajemen produksi program khutbah jum'at adalah faktor yang berasal dari manajemen atau takmir dan khotib. Faktor yang menjadi penghambat, berasal dari manajemen atau takmir antara lain; faktor penyampaian kejelasan rincian dalam berkhutbah jum'at, faktor SOP yang tidak tertulis, faktor sarana lahan parkir yang kurang memadai, kemudian faktor yang berasal dari khotib sendiri antara lain; kurangnya khotib mengkomunikasikan jika adanya keadaan yang terjadi secara tak terduga. *Ketiga*, Khutbah jum'at di Masjid Kemayoran Surabaya tidak memiliki penentuan tema khutbah jum'at. Tema khutbah jum'at memiliki peran dalam memberikan pencerahan kepada jamaah mengenai fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Pemberian tema selaras dengan tujuan khutbah jum'at yaitu untuk memberikan arahan dan pencerahan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasri, M. Nazar. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.19, No.2 Juli-Desember.
- Andri, Rogantina Meri. 2017. *Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Research Sains VOL. 3. NO. 1. Februari
- Auliyah R. 2014. Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Competence (Journal Of Management Studies)*. 8 (1)
- Bakar, Ali Abu. 2011. *Reinterpretasi Shalat Jum'at (Kajian Dalil dan Pendapat Ulama) Media Syariah, Vol, XIII No. 2* Juli-Desember.
- Gentassr, Anwar. 2003. *Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta. Haming

- Ginanjari, M.H dan Wartono. 2018. Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Masjid. *Jurnal Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.1 (1) : 1-21.
- Handoko, T. Hani. 1990. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta:BPFE.
- Hasbi, M Ridwan. 2012. *Jurnal Ushuluddin vol. XVIII No.1* Januari.
- Herawati, Herli dan Dewi Mulyani. *Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo*.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2016. *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan (revisi)*. Bandung: PT Refika Aditama..
- Mannuhunung S. Tenrigan A.M dan Didiharyono D. 2018. Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (1) : 14-21
- Muhammad, Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:Bumi Aksara
- Munawwir, Ahmad Warson. *al-munawwir:Kamus Arab-Indonesia terlengkap* Surabaya: Penerbit pustaka progresif,1997,
- Murdifin dan Mahfud Nurnajamuddin. 2014. *Manajemen Produksi Modern*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Mursidi, N. 2006 *Majalah Hidayah (rubrik masjid)*, edisi 60. Juli.
- Murtadlo, Moh. Sururi. 2002. *Masjid Kemayoran Surabaya (Sejarah Berdiri dan Perkembangannya)*, Surabaya:Yayayan Takmirul Masjid Kemayoran.
- Muslim, Aziz. 2004.*Manajemen pengelolaan Masjid Jumal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V, No. 2. Desember.
- Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*.Vol 1 (1) : 1-16.
- Nurhaena, 2010. *Pengantar Bahasa Indonesia*. Palopo: C.V Permata Ilmu.
- Prawirosentono, Sujadi. 1990. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Purwanto. 2005. *Arti Dan Peranan Sumberdaya Manusia*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2 Nomor 2, Desember.
- Ridwanullah A.I dan Herdiana D. 2018. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Jurnal Ilmu Dakwah :Academic Journal for Homiletic Studies*. 12 (1) : 82-98
- Sabila, Amy. 2015. *Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan*. Jurnal Pesona Volume 1 No. 1. Januari.
- Said. N.M. 2016. Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*. 17 (1) : 94-105.
- Santoso, H. Abdillah, Z., dan Subandi, B. 2019. Studi eksplorasi manajemen program khutbah jum'at di Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia Surabaya. *Masjiduna: Jurnal Iimiah Stidki Ar-Rahmah*. 2(1): 45-59.
- Saputra A. dan Kusuma B.M.A. 2017. Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Jurnal Al-IDARAH : Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*. 1 (1) : 1-16.
- Saraswati, Made Laksmi, Ari Pradhanawati, dan Wahyu Hidayat. *Pengaruh desain produk, kualitas produk, dan harga terhadap keputusan pembelian pada kampung batik wiradesa, kabupaten pekalongan*. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Sari, Aprilia Eka. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Spontan*.

